

# **PENGARUH SARANA BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS**

**Tri Marsih dan Sunarti\***

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh sarana belajar, lingkungan belajar, dan kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar IPS. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Segugus Ahmad Yani di Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 9 SD dengan jumlah siswa 138 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian sensus, yakni penelitian yang melibatkan seluruh populasi penelitian sebagai subjek penelitian. Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil peneliti adalah 138 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar. Ada pengaruh yang positif dan signifikan sarana belajar, lingkungan belajar, dan kemampuan membaca pemahaman secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Kata kunci: sarana belajar, lingkungan belajar, membaca pemahaman, prestasi belajar IPS

*This research aimed to identify the effects of learning facilities, learning environment, and reading comprehension skill, collectively, on SS learning achievement. Population involved all 138 elementary school fourth graders of Ahmad Yani learning unit in Gebang sub-district, Purworejo district, in 2018/2019 academic year, from 9 (nine) elementary schools. This was a census study, i.e. a study involving all populations of the study as subjects. Hence, all 138 students were recruited as samples. Data collection techniques were questionnaires and documentation. Multiple linear regression was adopted as analysis technique. Result showed that there was positive and significant effects of learning facilities on the SS learning achievement. There was a positive and significant effects of learning environment on the SS learning achievement. There was a positive and significant effect of reading comprehension skill on the SS learning achievement. There were positive and significant effects of learning facilities, learning environment, and reading comprehension skill, collectively, on the SS learning achievement*

*Keywords: learning facilities, learning environment, reading comprehension, Social Studies learning*

---

\* Tri Marsih adalah Mahasiswa Program Pascasarjana. Sunarti adalah Direktur dan Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Komara, 2016: 33). Pendidikan juga diarahkan untuk memotivasi siswa agar mencapai prestasi belajar yang optimal pada berbagai mata pelajaran.

Prestasi belajar siswa di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus, mengingat banyak siswa yang gagal berprestasi. Sebagai gambaran, prestasi siswa Indonesia usia 15 tahun berada pada peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang disurvei dalam tiga mata pelajaran yaitu matematika, membaca, dan sains. Hasil itu menunjukkan masalah kualitas pendidikan di Indonesia, negara dengan penduduk terpadat di Asia Tenggara (Varagur, 2019: 1). Berpijak pada fakta tersebut, maka perlu kiranya mengkaji secara lebih mendalam tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sarana belajar. Proses belajar mengajar atau kegiatan mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya secara terus menerus untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan. Menurut

Gunawan (Ambarwati dkk., 2014: 2), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Memanfaatkan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran, diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai. Sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Ambarwati dkk., 2014: 2).

Sarana belajar memang memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan (Rochman, 2009: 195). Kehadiran lingkungan sebagai sumber dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami konsep tertentu sehingga akan mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa (Handayani S., 2013: 2).

Tumbuhnya motivasi belajar tersebut tentu dapat mendukung tercapainya prestasi belajar yang optimal.

Syah (2015: 7-8) memaparkan bahwa salah satu faktor eksternal siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar berupa lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan sosial selain di sekolah yaitu termasuk di dalam masyarakat dan bertetangga.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua keluarga itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang termasuk dalam non sosial yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, sarana prasarana untuk belajar, iklim dan waktu belajar yang digunakan. Faktor-faktor tersebut turut menentukan tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian Partono dan Minarni (2005) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman. Terkait dengan hal tersebut, kemampuan membaca pemahaman merupakan perlengkapan keterampilan untuk mendapat pengetahuan yang memungkinkan orang mendapat dan mewujudkan informasi yang diterima sebagai hasil membaca bahasa tulis (Ayumi dkk., 2016: 2). Menurut Dalman (Ayumi dkk., 2016: 2), membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang berada pada urutan tertinggi. Membaca pemahaman juga disebut dengan membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman menuntut pembaca untuk mampu memahami isi yang terdapat dalam suatu bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks bacaan pembaca diharapkan dapat menyampaikan hasil pemahaman membaca dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan (Ayumi dkk., 2016: 2).

Tarigan (2008:7) kembali menegaskan bahwa membaca merupakan syarat mutlak untuk mempertajam peserta didik dalam memperoleh informasi dan memperluas pengetahuan. Ayan (Hernowo, 2005:36), mengatakan bahwa membaca berdampak bagi perkembangan sebagian besar jenis kecerdasan, di antaranya adalah menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis, mengajak untuk introspeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan dengan orang lain, dan membaca dapat memicu imajinasi. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa kegiatan membaca sangat membantu seseorang terlebih peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, menumbuhkan gaya belajar, dan memicu perkembangan imajinasi.

Dalman (2013:5) mengatakan bahwa salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah membaca, karena tanpa membaca dengan baik siswa tidak dapat memahami bacaan yang dibacanya, khususnya buku pelajaran. Tanpa membaca, proses pembelajaran tidak akan mudah karena membaca memiliki peranan penting dalam pendidikan. Membaca tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena membaca sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dan alat untuk menyampaikan tujuan dalam pembelajaran.

Kegiatan membaca menuntut siswa untuk lebih terfokus pada apa yang dibacanya dari segi kemampuan dan pemahamannya. Oleh karena itu, peranan guru sangat membantu dalam memilah-milah dan menentukan sumber bacaan, sehingga siswa tidak hanya terlatih untuk membaca dari berbagai sumber bacaan, tetapi juga paham dengan apa yang dibacanya, serta mampu menyampaikan informasi dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Hal utama dalam membaca adalah pemahaman terhadap bahan bacaan. Untuk dapat memahami bahan bacaan tersebut siswa dituntut untuk membaca bahan bacaan secara cermat dan berulang-ulang untuk memahami makna kata demi kata dalam bacaan. Selain itu juga, membaca pemahaman membantu siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca, mengidentifikasi arti kata, menerka arti kata yang belum dikenal, menangkap ide pokok bacaan, menangkap perincian, memahami maksud penulis. Nurhadi (2008:53)

menyebutkan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan yang merupakan hasil latihan yang barangkali didukung faktor-faktor bawaan tertentu. Akan tetapi kemampuan membacanya adalah hasil dari pembiasaan dan latihan, sehingga diperoleh tahap yang tinggi dan keefektifannya.

Kemampuan membaca sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pembelajaran karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk mendapatkan pengetahuan. Kemampuan membaca menjadi dasar untuk belajar berhitung, berbicara, memahami pelajaran lain seperti Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca pemahaman juga membantu siswa dalam meraih prestasi yang optimal pada mata pelajaran tersebut. Penelitian Indriyati (2018) membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa berkorelasi kuat dengan prestasi belajar siswa.

Siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Oleh karena itu, hal pertama yang harus dimiliki siswa adalah minat baca yang tinggi. Akan tetapi, bagi siswa di Indonesia, hal ini merupakan suatu hal yang sulit. Secara umum, minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih sangat rendah. Data dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) sebagaimana dikutip oleh Amiranti (2017: 1) menunjukkan, persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01 persen. Artinya, dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca. Salah satu penyebab rendahnya minat baca anak adalah kesulitan akses untuk mendapatkan buku. Semangat baca yang tinggi pun menjadi tidak berarti tanpa adanya buku yang bisa dibaca. Selain kesulitan akses memperoleh buku anak-anak, tidak adanya penanaman kebiasaan membaca sejak dini menjadi penyebab rendahnya minat baca anak. Jika semangat baca siswa tinggi maka diharapkan siswa dapat meraih prestasi yang optimal pada seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS.

IPS merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. Mata pelajaran IPS membina siswa agar memiliki keterampilan berpikir,

keterampilan akademis, keterampilan ilmiah, dan keterampilan sosial. Materi IPS yang demikian banyak, semuanya sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan. Karena pentingnya IPS bagi siswa, IPS dijadikan mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar. Seperti yang dijelaskan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 oleh Tim Penyusun (2007: 29), bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Upaya guru untuk mengoptimalkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS memang sulit. Hal ini dapat dipahami mengingat tidak semua siswa tertarik untuk belajar IPS. Masalah lain pendidikan IPS adalah kurang tegasnya *body of knowledge* IPS di Indonesia. Secara umum terdapat tiga faktor memiliki korelasi langsung dengan sikap siswa antara lain guru, lingkungan belajar, dan sikap siswa yang sudah terbentuk sebelumnya yang meliputi motivasi, rasa percaya diri, dan pengakuan pentingnya materi pelajaran. Lingkungan belajar memainkan peran yang kuat dalam membentuk sikap siswa yang berpotensi terhadap ilmu sosial (Setyowati dan Fimansyah, 2018: 15). Berpijak pada kondisi tersebut, maka menarik kiranya untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan studi pendahuluan pada beberapa sekolah dasar di wilayah Kecamatan Gebang diketahui bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas IV belum optimal. Hal ini tercermin dari masih dijumpainya siswa yang belum memenuhi KKM. Berdasarkan observasi, sarana belajar IPS di sekolah tersebut memang kurang memadai. Selain itu, beberapa orang siswa juga mengeluhkan kondisi lingkungan belajar yang kurang nyaman, seperti suasana rumah yang terkadang gaduh, lingkungan sekolah yang kadang banyak gangguan dari sesama teman yang malas belajar dan lain-lain. Selain faktor tersebut, beberapa orang siswa juga cenderung memiliki kemampuan membaca pemahaman yang kurang maksimal. Hal ini diantaranya tercermin dari masih dijumpainya siswa yang membaca materi secara cepat tanpa berusaha memahami isinya secara menyeluruh. Akibatnya siswa sulit

menguasai materi IPS karena cenderung belajar secara instan. Biasanya siswa akan menghafalkan materi menjelang ulangan ataupun tes. Hal ini tentu menyebabkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Sarana Belajar, Lingkungan Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Prestasi belajar IPS Siswa Kelas IV SD Segugus Ahmad Yani Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun 2018/2019”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Segugus Ahmad Yani di Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo yang berjumlah 138 orang. Secara rinci populasi adalah sebagai berikut SDN Pakem, SDN Salam, SDN Gebang, SDN Bendosari, SDN Tlogosono, SDN Pelutan, SDN 1 Mlaran, SDN Ngemplak, SDN Ngemplak. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 2010:118). Penelitian ini merupakan penelitian sensus, yakni penelitian yang melibatkan seluruh populasi penelitian sebagai subjek penelitian. Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil peneliti adalah 138 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi hasil belajar siswa. Perlu kejelian dan ketelitian yang tinggi untuk mendapatkan sebuah data yang akurat dalam penelitian kuantitatif. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Data Variabel Sarana Belajar

Berdasarkan perhitungan dengan statistik deskriptif diperoleh data sarana belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Pola Sarana Belajar

Kategori	Nilai	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Sangat kurang	$X_1 < 40,0$	33	23,91
Kurang	$40,0 \leq X_1 < 53,33$	70	50,72
Cukup	$53,33 \leq X_1 < 66,67$	18	13,04
Baik	$66,67 \leq X_1 < 80,0$	17	12,32
Sangat baik	$X_1 \geq 80,0$	0	0,00
Total		138	100,00

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi variabel sarana belajar sebagian besar dalam kategori kurang (50,72%). Berdasarkan rerata hasil empirik variabel sarana belajar sebesar 47,85 ( $40,0 \leq X_1 < 53,33$ ) sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori kurang.

#### 2. Lingkungan belajar

Berdasarkan perhitungan dengan statistik deskriptif diperoleh data lingkungan belajar sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Lingkungan Belajar

Kategori	Nilai	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Sangat kurang	$X_2 < 24,0$	28	20,29
Kurang	$24,0 \leq X_2 < 32,0$	55	39,86
Cukup	$32,0 \leq X_2 < 40,0$	52	37,68
Baik	$40,0 \leq X_2 < 48,0$	3	2,17
Sangat baik	$X_2 \geq 48,0$	0	0,00
Total		138	100,00

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi variabel lingkungan belajar sebagian besar dalam kategori kurang (39,86%). Berdasarkan rerata hasil empirik variabel lingkungan belajar sebesar 28,93 ( $24,0 \leq X_2 < 32,0$ ) sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup.

### 3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan perhitungan dengan statistik deskriptif diperoleh data kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman

Kategori	Nilai	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Sangat kurang	$X_3 < 5,0$	4	2,90
Kurang	$5,0 \leq X_3 < 8,33$	39	28,26
Cukup	$8,33 \leq X_3 < 11,67$	39	28,26
Baik	$11,67 \leq X_3 < 15,0$	28	20,29
Sangat baik	$X_3 \geq 15,0$	28	20,29
Total		138	100,00

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi variabel kemampuan membaca pemahaman sebagian besar dalam kategori kurang atau cukup (masing-masing 28,26%). Berdasarkan rerata hasil empirik variabel kemampuan membaca pemahaman sebesar 10,74 ( $8,33 \leq X_3 < 11,67$ ) sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup.

### 4. Prestasi Belajar IPS

Data yang digunakan diambil dari nilai raport semester 2 pada mata pelajaran IPS.

Tabel 4. Kategori Prestasi Belajar IPS

Klasifikasi	Norma klasifikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak tuntas	$X < 75$	86	62,32
Tuntas	$X \geq 75$	52	37,68
Jumlah		138	100,00

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa bahwa siswa sebagian besar memiliki prestasi belajar pelajaran IPS belum tuntas 62,32%.

Analisis data untuk mengetahui pengaruh antara variabel sarana belajar, lingkungan belajar dan kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar dengan menggunakan regresi linear berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	p
Konstan	59,563	32,155	
Sarana belajar ( $X_1$ )	0,086	3,044	0,003
Lingkungan belajar ( $X_2$ )	0,152	2,790	0,006
Kemampuan membaca pemahaman ( $X_3$ )	0,450	4,827	0,000
t tabel untuk $df = 138 - 2 = 136$ ( $\alpha = 5\%$ ) = 1,980			

Sumber: Data diolah, 2019

### 9. Hasil pengujian hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama berbunyi "Ada pengaruh positif sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS". Koefisien sarana belajar bernilai 0,086 (positif) artinya apabila sarana belajar meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat. Namun apabila sarana belajar menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Sarana belajar ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  (3,044) yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,980). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama "Ada pengaruh positif sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS" terbukti kebenarannya.

### 10. Hasil pengujian hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua yang berbunyi "Ada pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS". Koefisien lingkungan belajar bernilai 0,152 (positif) artinya apabila lingkungan belajar meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat. Namun apabila motivasi belajar menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Lingkungan belajar ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  (2,790) yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,980). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua "Ada pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS" terbukti kebenarannya.

**11. Hasil pengujian hipotesis ketiga**

Pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi ”Ada pengaruh positif kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar IPS”. Koefisien kemampuan membaca pemahaman bernilai 0,450 (positif) artinya apabila kemampuan membaca pemahaman meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat. Namun apabila kemampuan membaca pemahaman menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Kemampuan membaca pemahaman (X3) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai t hitung (4,827) yang lebih besar dari t tabel (1,980). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ”Ada pengaruh positif kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar IPS” terbukti kebenarannya.

**12. Hasil pengujian hipotesis keempat**

Pengujian hipotesis keempat yang berbunyi ”Ada pengaruh positif sarana belajar, lingkungan belajar kemampuan membaca pemahaman secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS”.

Tabel 6. Hasil Uji F

Variabel independent	F	p
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> dan X <sub>3</sub>	20,825	0,000
F tabel untuk df <sub>1</sub> = 3 dan df <sub>2</sub> = 138 - 3 - 1 = 134 (α = 5%) = 2,676		

Sumber: Data diolah, 2019

Sarana belajar siswa (X<sub>1</sub>), lingkungan belajar siswa (X<sub>2</sub>) dan kemampuan membaca pemahaman (X<sub>3</sub>) secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai F hitung (20,825) yang lebih besar dari pada F tabel 2,676. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ”Ada pengaruh positif sarana belajar, lingkungan belajar kemampuan membaca pemahaman secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS” terbukti kebenarannya.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana belajar siswa dengan prestasi belajar dalam pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS. Semakin lengkap sarana belajar, akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa akan merasa senang dalam belajarnya, hal ini dikarenakan setiap siswa yang belajar tidak terganggu dengan sarana belajar yang kurang memadai. Sarana belajar tersebut dapat berupa ruang dan tempat belajar, alat atau media pembelajaran, waktu belajar, kesempatan belajar, buku-buku acuan dan uang atau dana. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai. Sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Ambarwati dkk., 2014: 2). Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sarana belajar memang memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## **2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar dalam pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan (Rochman, 2009: 195). Kehadiran lingkungan sebagai sumber dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami konsep tertentu sehingga akan mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa (Handayani S., 2013: 2). Tumbuhnya motivasi belajar tersebut tentu dapat mendukung tercapainya prestasi belajar yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian Partono dan Minarni (2005) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Apabila lingkungan belajar siswa nyaman dan mendukung untuk belajar tentu akan memperlancar proses belajar siswa begitu pula sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang mendukung akan menciptakan kegiatan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar. Dengan demikian kegiatan belajar siswa akan dapat berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat meningkat.

## **3. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar dalam pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar IPS. Menurut Dalman (Ayumi dkk., 2016: 2), membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang berada pada urutan tertinggi. Membaca pemahaman juga disebut dengan membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman menuntut pembaca untuk mampu memahami isi yang terdapat dalam suatu bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks bacaan pembaca diharapkan

dapat menyampaikan hasil pemahaman membaca dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan (Ayumi dkk., 2016: 2). Kemampuan membaca sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pembelajaran karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk mendapatkan pengetahuan. Kemampuan membaca menjadi dasar untuk belajar berhitung, berbicara, memahami pelajaran lain seperti Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca pemahaman juga membantu siswa dalam meraih prestasi yang optimal pada mata pelajaran tersebut. Penelitian Indriyati (2018) membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa berkorelasi kuat dengan prestasi belajar siswa.

Kemampuan membaca sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pembelajaran karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk mendapatkan pengetahuan. Kemampuan membaca menjadi dasar untuk belajar berhitung, berbicara, memahami pelajaran lain seperti Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca pemahaman juga membantu siswa dalam meraih prestasi yang optimal pada mata pelajaran tersebut.

#### **4. Pengaruh Sarana Belajar, Lingkungan Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana belajar, lingkungan belajar dan kemampuan membaca pemahaman secara bersama-sama dengan prestasi belajar dalam pelajaran IPS. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu

mengharapkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sarana belajar, lingkungan belajar dan kemampuan membaca pemahaman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Ada pengaruh positif sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS. Apabila sarana belajar siswa meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila sarana belajar siswa menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun.
2. Ada pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS. Apabila lingkungan belajar siswa meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila lingkungan belajar siswa menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun.
3. Ada pengaruh positif kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar IPS. Apabila kemampuan membaca pemahaman meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila kemampuan membaca pemahaman menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun.
4. Adapengaruh positif sarana belajar, lingkungan belajar kemampuan membaca pemahaman secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Prestasi belajar siswa akan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya sarana belajar, lingkungan belajar dan frekuensi kemampuan membaca pemahaman. Prestasi belajar siswa akan cenderung menurun seiring dengan menurunnya sarana belajar, lingkungan belajar dan frekuensi kemampuan membaca pemahaman.

### **Saran**

1. Bagi Guru IPS, hendaknya dapat kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan tugas seperti meringkas dan membuat sinopsis terhadap tema-tema pelajaran IPS.
2. Bagi orang tua, dapat meningkatkan sarana belajar dan lingkungan belajar di rumah agar siswa nyaman untuk belajar.



3. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah, dapat meningkatkan sarana belajar mengajar khususnya yang sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan lingkungan sekolah senyaman mungkin untuk belajar siswa.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, Siti; Sulistyarini, dan Khosmas, F.Y. 2014. Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2. Artikel Penelitian. Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura, Pontianak.
- Aminah, Siti. 2017. *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi*. Artikel Ilmiah. Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Ayumi, Abdussamad, dan Ramdani, Deden. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa XI IPS SMA Wisuda Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 5, No 3 (2016)*, hal. 1-10.
- Cynthia, Lela Camellia; Martono, Trisno & Indriayu, Mintasih. 2015. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi Vol 1, No 2 (2015)*, hal. 1-17.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Handayani S., Nur. 2013. *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo*. Diakses dari [kim.ung.ac.id/index.php/KIMFEB/article/view/2373](http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFEB/article/view/2373).
- Hernowo. 2005. *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat untuk Merangsang Potensi Membaca*. Bandung: MLC.

- Komara, Indra Bangkit. 2016. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa *Psikopedagogia*, Universitas Ahmad Dahlan 2016. Vol. 5, No. 1 ISSN: 2301-6167, hal. 33-42.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Partono dan Minarni, Tri. 2005. *Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/61477-ID-pengaruh-disiplin-dan-lingkungan-belajar.pdf>.
- Puspitasari, Wina Dwi. 2016. Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 2 No. 2 Edisi Juli 2016 ISSN: 2442-7470*, hal. 105-120.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Setyowati, Rini; dan Fimansyah, Wira. 2018. Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volum 3 Nomor 1 bulan Maret 2018 Page 14 -17*.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2007. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Varagur, Krithika. 2019. *Prestasi Pelajar Indonesia Terendah di Asia Tenggara*. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/prestasi-pelajar-indonesia-terendah-di-asia-tenggara/5208793.html>.